

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian sejarah menggunakan metode historis, yaitu suatu metode penelitian yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah dengan melalui tahapan tertentu. Penerapan metode historis ini menempuh tahapan-tahapan kerja, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nugroho Notosusanto (1984:17) sebagai berikut:

- *Heuristik*, yakni menghimpun jejak-jejak masa lampau.
- *Kritik* (sedjarah), yakni menyelidiki apakah jejak itu sejati baik bentuk maupun isinya.
- *Interpretasi*, yakni menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh sejarah itu.
- *Historiografi*, yakni menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk sebuah kisah.

Sesuai dengan metode historis di atas, maka langkah proses dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **3.1.1 Heuristik (Menemukan)**

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Mengumpulkan sumber yang diperlukan dalam penulisan ini merupakan pekerjaan pokok yang dapat dikatakan gampang-gampang susah, sehingga diperlukan kesabaran dari penulis. Menurut Notosusanto heuristic berasal dari bahasa Yunani Heuriskein artinya sama dengan tofind yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan di perpustakaan dan arsip tentang kolonisasi di Metro.

### **3.1.2 Kritik Sumber**

Pada tahap ini, sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa; buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, maupun hasil temuan lapangan tentang bukti-bukti lapangan tentang pembahasan. Setelah bukti itu atau data itu ditemukan maka dilakukan penyaringan atau penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin.

Tahapan kritik ini tentu saja memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satu tujuan yang dapat diperoleh dalam tahapan kritik ini adalah otentitas (authenticity).

Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) adalah otentik atau asli jika itu benar-benar produk dari orang yang dianggap sebagai pemiliknya (atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika itu yang dimaksudkan oleh pengarangnya. Kritik sebagai tahapan yang juga sangat penting terbagi dua, yakni intern dan ekstern. Notosusanto menegaskan, Setiap sumber mempunyai aspek intern dan aspek ekstern. Aspek eksternnya bersangkutan dengan apakah sumber itu memang sumber, artinya sumber sejati yang dibutuhkan. Aspek internnya bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, penulisan sumber-sumber sejarah mempunyai dua segi ekstern dan intern.

Kritik ekstern atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli atau bukan tiruan. Sumber tersebut utuh, dalam arti belum berubah, baik bentuk maupun isinya. Kritik ekstern hanya dapat dilakukan pada sumber yang menjadi bahan rujukan penulis. Di samping itu penulisan ini juga didasarkan pada latar belakang pengarang dan waktu penulisan. Kritik intern atau kritik dalam, dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Tahapan ini menjadi ukuran sejauh mana objektivitas penulis dalam mengelaborasi segenap data atau sumber yang telah diperolehnya, dan tentunya mengedepankan prioritas.

Setelah menetapkan sebuah teks autentik, serta referensi pengarang, maka penulis akan menetapkan apakah keaslian itu kredibel dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi objek kajian. Pada tahap ini pula kita dapat keabsahan suatu sumber

yang kemudian akan dikomparasikan sumber satu dengan sumber yang lainnya, tentunya dengan masalah yang sama.

### **3.1.3. Interpretasi**

Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

### **3.1.4 Historiografi**

Historiografi yaitu suatu kegiatan peneliti dalam bentuk laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Pada buku pengantar ilmu sejarah halaman 40 tertulis, historiografi adalah cara penulisan sejarah sebagai ilmu dan diharapkan dalam setiap penulisannya tingkat keobyektifitasnya dapat dipertahankan walaupun dalam hal ini tingkat kesubjektifan seorang peneliti juga sangat mendominasi karena itu merupakan hasil pemikiran sendiri. (*Nugroho Notosusanto, 1984:11*)

## **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (*Suharsimi Arikunto, 2002:91*).

Dari pengertian mengenai variabel dapat penulis tuliskan bahwa variabel merupakan satu langkah yang dipergunakan dalam penulisan sejarah terkait dengan penelitian ini penulis hanya menggunakan variabel tunggal yaitu: Kolonisasi Di Metro Tahun 1937.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai material yang terdapat di perpustakaan (*Koentjaraningrat, 1983:81*). Menurut Suharmi Arikunto yang dimaksud dengan teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lainnya (*Suharsimi Arikunto, 1986:188*). Sedangkan menurut Ali, yang dimaksud dengan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber data (*Muhammad Ali, 1985:83*).

Menurut Jhon Dewey dalam pengumpulan data tentu memerlukan suatu pembuktian maka yang harus kita lakukan adalah mengumpulkan bahan-bahan, informasi-informasi, dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Semua bahan, informasi atau hasil-hasil penelitian itu kemudian diolah dalam proses berfikir logika dan rasional dengan memilah-milah atau menghubungkan-hubungkan untuk mencari persamaan atau perbedaannya agar sampai pada kesimpulan yang

mendukung atau menolak kebenaran kesimpulan yang telah dirumuskan (*Hadari Nawawi, 1991:21*).

Peneliti menggunakan teknik tersebut dalam mencari-cari sumber-sumber data sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu Tinjauan Historis Kolonisasi Di Metro Tahun 1937-1941 yang dilakukan di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Metro, dan Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Daerah Lampung dengan membuat ringkasan isi, mengklarifikasikan sumber-sumber, menyusun dan menginterpretasikan sumber-sumber tersebut.

### **3.3.1 Teknik Kepustakaan**

Pengertian teknik kepustakaan dapat diartikan yaitu suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan misalnya majalah-majalah, catatan-catatan, koran, dokumen, kisah sejarah dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (*Koentjaraningrat, 1983:420*). Menurut Hadari Nawawi, studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapat sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (*Hadari Nawawi, 1993:133*).

Peneliti menggunakan teknik tersebut dalam melakukan penelitian secara teoritis, menggunakan konsep dengan cara membaca, mengutip, dan mencatat dari berbagai sumber buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **3.3.2 Teknik Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi menurut pendapat Hadari Nawawi yaitu merupakan cara mengumpulkan data peninggalan-peninggalan tertulis yang berupa arsip-arsip dan juga buku-buku pendapat, teori, dalil, atau hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (*Hadari Nawawi, 1993:133*). Menurut Riduwan, dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, dan data relevan dengan penelitian (*Riduwan, 2005:105*).

### **3.3.3 Teknik Interview (Wawancara)**

Teknik Interview atau yang dikenal sebagai teknik didalam mewawancarai narasumber, merupakan suatu teknik sederhana yang dimana proses tersebut dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber, saksi atau pelaku yang memiliki informasi mengenai keterkaitannya dengan suatu masalah yang hendak diteliti oleh peneliti.

Teknik Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, yang dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (*Kartono dalam Jonathan Sarwono, 2010:34*).

Sementara itu dalam sebuah wawancara dapat dilakukan dengan berbagai macam pedoman. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan secara garis besar bahwa dalam suatu wawancara dapat dilakukan atas dua macam, yakni :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list* (Suharsimi Arikunto, 2006:227).

Dengan adanya pengertian tersebut, maka dalam hal ini peneliti secara sederhana dapat menyimpulkan mengenai teknik interview atau wawancara, yaitu suatu teknik yang digunakan oleh seseorang dengan maksud untuk mengorek atau menggali informasi dari narasumber, saksi atau pelaku mengenai suatu informasi yang akan menjadi objek penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Masri Singarimbun adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (*Masri Singarimbun, 1995:263*). Menurut Moehammad Ali analisa data kualitatif adalah : menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang merumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, induktif dalam hal ini diperoleh dari beberapa identifikasi (*Moehammad Ali, 1985:155*).

Tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### **3.4.1 Reduksi Data**

Adalah sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Redaksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data sampai akhir dapat menarik sebuah kesimpulan.

### **3.4.2 Penyajian Data**

Adalah penyajian data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam menganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

### **3.4.3 Verifikasi Data**

Adalah menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Jadi peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

### **3.5 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan adalah hasil mencari hubungan antara berbagai penemuan ilmiah yang dibuat berdasarkan hipotesis yang dirumuskan (*Moehamad Ali, 1985:152*). Penarikan kesimpulan yaitu mengambil seluruh makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

## REFERENSI

- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Inti Idu Press. Hal.17
- Ibid. Hal.11
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara. Hal.91
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta; Gramedia Hal.81
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara. Hal.188
- Muhammad Ali. 1985. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Bina Aksara. Jakarta. Hal.83
- Hadari Nawawi. 1993. *Penelitian Harapan Gajah Mada University*. Yogyakarta. Hal.21
- Koentjaraningrat. *Op. cit.* Hal.420
- Hadari Nawawi. *Op. cit.* Hal.133
- Ibid. Hal.133
- Riduwan. 2005. *Belajar dan Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian*. Bandung; Alfabeta. Hal.105
- Jonathan Sarwono. 2010. *Pintar Menulis Krangan Ilmiah : Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. Hal.34
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; PT Rineka Cipta. Hal.227
- Masri Singarimbun. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta; LP3S. Hal 263
- Muhammad Ali. *Op. cit.* Hal.155
- Ibid. Hal.152